



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas teori yang mendasari topik penelitian dan menjelaskan hubungan antara *fraud hexagon* dengan kecurangan laporan keuangan. Peneliti juga akan membahas *fraud hexagon* secara lebih mendalam dan keenam elemen beserta pengukuran yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Peneliti akan membahas mengenai hasil temuan dari penelitian terdahulu yang akan dijadikan riset penelitian.

Mengenai kerangka pemikiran yang menggambarkan alur logika dalam variabel penelitian supaya pembaca memahami topik penelitian dengan baik dimana peneliti akan menjelaskan hubungan variabel masing-masing dari penjelasan teori. Pada akhir sub bab ini peneliti akan merumuskan hipotesis penelitian yang menjadi jawaban sementara berdasarkan teori dari masalah yang diteliti.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori

###### a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan yang saling bertentangan antara dua pelaku ekonomi yaitu antara pemilik atau pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) suatu perusahaan. Dalam teori ini mengatasi tantangan yang muncul ketika *principal* dan *agent* memiliki tujuan dan preferensi risiko yang berbeda. Scott (2015) membahas teori keagenan yang merupakan cabang dari *gametheory* yang mempelajari skema kontrak untuk mendorong *agent* rasional untuk bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Hal ini menjelaskan bagaimana desain kontrak yang dibuat oleh *agent* yang



bertentangan dengan *principal* dapat menjadi konflik. Konflik juga dapat disebabkan oleh asimetri informasi dimana *agent* memiliki informasi perusahaan yang lebih lengkap dan lebih awal daripada pihak eksternal.

Pertama kali teori keagenan (*agency theory*) diciptakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang mengungkapkan bahwa pemisahan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*) suatu perusahaan yang dapat menyebabkan masalah keagenan (*agency problem*) ketika *principal* memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* yang harus bertanggung jawab kepada *principal* melalui laporan pertanggungjawaban kinerja perusahaan. Teori ini menjelaskan bagaimana *principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola operasi perusahaan dengan harapan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (efisien atau *alignment*). Namun, kemungkinan ada konflik karena *agent* memiliki kepentingan pribadi yang berbeda dengan kepentingan *principal* (*opportunis*). *Agent* dapat menggunakan situasi ini untuk keuntungan pribadi, seperti membuat keputusan yang lebih menguntungkan dirinya, tetapi tidak selalu memberikan keuntungan optimal bagi *principal*. Situasi ini disebut sebagai "*moral hazard*" dan dapat merugikan pemilik, terutama jika pengambilan keputusan oleh *agent* tidak jelas atau tidak sesuai dengan tujuan utama perusahaan.

Eisenhardt (2018) mengembangkan teori keagenan dengan memberikan pembaruan dari perspektif Jensen dan Meckling (1976) dengan pendekatan yang lebih luas dan integratif. Teori ini berpusat pada dua pendekatan utama dalam teori keagenan yaitu pendekatan perilaku (*behavioral*) dan kontrak (*contractual*). Menurut teori ini, pemilihan kontrak yang tepat dan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku *agent* dapat membantu menyelesaikan konflik antara pemilik

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(*principal*) dan manajer (*agent*). Konsep ini memperluas teori keagenan dimana tidak hanya tentang pengendalian melalui insentif keuangan, tetapi juga mencakup faktor-faktor perilaku, hubungan dalam proses kerja sama dan pengawasan interaksi sosial budaya yang dianggap penting dalam menciptakan sinergi antara *agent* dan *principal*. Teori ini menekankan bahwa kontrak yang tepat harus mempertimbangkan berbagai kondisi eksternal. Ini dapat dicapai dengan menggunakan kontrak yang didasarkan pada hasil, dimana *agent* diberi kebebasan untuk mengelola operasional selama mereka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Teori ini memperluas pemahaman tentang hubungan *principal* dan *agent* karena memasukkan aspek yang lebih kompleks dari perilaku manusia dan variabilitas lingkungan yang menunjukkan bahwa pengelolaan hubungan keagenan tidak hanya bergantung pada insentif dan kontrak yang ketat, tetapi perlu juga mengedepankan kepercayaan, nilai-nilai organisasi dan motivasi intrinsik sehingga memberikan pandangan baru bagi perusahaan untuk lebih adaptif dan mengelola hubungan keagenan dengan cara yang lebih holistik untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan jangka panjang.

*Principal* tidak dapat sepenuhnya mengawasi dan mengatur tindakan *agent* yang bersifat *opportunis* karena *principal* memberikan kontrak kepada *agent* untuk mengendalikan perusahaan karena *agent* lebih banyak memiliki informasi internal perusahaan daripada *principal* dimana informasi yang dimiliki oleh *agent* ini dapat disembunyikan agar tidak diketahui oleh *principal* yang dapat menyebabkan kecurangan. Terdapat salah satu metode dari *agent* yang memungkinkan *principal* untuk mengawasi informasi dalam laporan keuangan yaitu transparansi dan akuntabilitas sehingga *principal* mendapat pengungkapan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang luas untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dengan *agent* sehingga dapat meminimalisir kecurangan laporan keuangan.

**C** Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Teori GONE (*Greedy, Opportunity, Needs and Exposure*)**

Teori GONE diciptakan oleh Bologna (1993) yang digunakan untuk mendeteksi dan menganalisis penyebab terjadinya kecurangan yang berfokus pada empat faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecurangan yang telah diuraikan dalam akronim GONE yaitu keserakahan (*greedy*), kesempatan (*opportunity*), kebutuhan (*needs*) dan pengungkapan (*exposure*). Keserakahan (*greedy*) terjadi karena adanya motivasi individu untuk memperoleh keuntungan pribadi yang besar tanpa memperhatikan dampak yang terjadi. Kesempatan (*opportunity*) terjadi ketika adanya peluang yang merujuk pada kelemahan sistem pengendalian internal sehingga memberikan kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Kebutuhan (*needs*) muncul ketika seseorang merasa harus memenuhi kebutuhannya namun tidak dapat dipenuhi dengan cara yang halal sehingga situasi seperti ini mungkin dapat mendorong individu untuk melakukan kecurangan demi memenuhi kebutuhan hidup. Pengungkapan (*exposure*) berkaitan dengan kemungkinan risiko terungkap atau tertangkapnya kecurangan sangat rendah maka hal ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan.

Albrecht (2019) menyatakan bahwa kecurangan terjadi ketika bawahan menipu atasan dengan mengambil aset perusahaan. Kecurangan manajemen berbeda dari kecurangan karyawan dan jenis kecurangan lainnya karena manajemen puncak biasanya menipu pengguna laporan keuangan. Kecurangan manajemen dilakukan atas nama organisasi, tetapi kecurangan karyawan biasanya dilakukan terhadap organisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perbedaan dari kedua teori diatas yaitu Bologna (1993) menyampaikan bahwa kecurangan terjadi karena empat faktor yaitu keserakahan (*greedy*), kesempatan (*opportunity*), kebutuhan (*needs*) dan pengungkapan (*exposure*). Sedangkan Albrecht (2019) menjelaskan kecurangan terjadi karena memiliki tujuan tertentu untuk dilakukan.

Kaitan antara 8 Rasio dalam Beneish M-Score dengan teori GONE dan *fraud hexagon* akan diuraikan sebagai berikut :

- 1) Rasio DSRI dihubungkan dengan faktor *opportunity* pada teori GONE karena perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan perubahan terhadap kebijakan akuntansi terkait piutang untuk meningkatkan pendapatan. Dalam teori *fraud hexagon*, manajemen memiliki kapabilitas dan kesempatan untuk menyesuaikan angka laporan keuangan.
- 2) Rasio GMI dihubungkan dengan faktor *needs* pada teori GONE karena perusahaan mengalami tekanan karena margin menurun sehingga perusahaan terdorong untuk melakukan kecurangan agar dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Dalam teori *fraud hexagon*, tekanan dari pemegang saham dan rasionalisasi untuk mempertahankan kinerja dapat menyebabkan kecurangan.
- 3) Rasio AQI dihubungkan dengan faktor *greedy* pada teori GONE karena perusahaan menempatkan aset dalam kategori yang lebih fleksibel dalam peningkatan laba. Dalam teori *fraud hexagon*, arogansi manajemen dalam mempertahankan citra perusahaan dapat mendorong praktik akuntansi agresif.
- 4) Rasio SGI dihubungkan dengan faktor *exposure* pada teori GONE karena pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan eksposur terhadap risiko kecurangan karena terdapat tekanan untuk mempertahankan kinerja. Dalam

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



teori *fraud hexagon*, tekanan dari investor dapat menciptakan peluang manajemen untuk menipu kinerja perusahaan.

- 5) Rasio DEPI dihubungkan dengan faktor *greedy* pada teori GONE karena manajemen ingin melaporkan keuntungan lebih tinggi yang dapat memperlambat depresiasi. Dalam teori *fraud hexagon*, manajemen dengan ego yang tinggi dalam mempertahankan citra perusahaan memiliki peluang untuk menunda depresiasi.
- 6) Rasio SGAI dihubungkan dengan faktor *needs* pada teori GONE karena jika biaya operasional meningkat lebih cepat dari penjualan maka manajemen akan melakukan penyesuaian angka keuangan. Dalam teori *fraud hexagon*, manajemen dapat melakukan rasionalisasi kecurangan untuk menutupi peningkatan biaya operasional.
- 7) Rasio LVGI dihubungkan dengan faktor *opportunity* pada teori GONE karena jika perusahaan memiliki utang tinggi maka memiliki kesempatan untuk menyembunyikan atau mengelola utang dengan tidak sesuai yang sebenarnya. Dalam teori *fraud hexagon*, manajemen dibawah tekanan keuangan dapat mengambil tindakan untuk menyembunyikan utang.
- 8) Rasio TATA dihubungkan dengan faktor *greedy* pada teori GONE karena perusahaan dengan akrual tinggi dapat memanipulasi angka laba untuk mencerminkan kinerja yang lebih baik. Dalam teori *fraud hexagon*, manajemen dapat menggunakan akrual sebagai cara untuk mempertahankan citra perusahaan di mata investor.

### Teori *Benford's Law*

*Benford's Law* ditemukan oleh Benford (1938) yang dikenal sebagai teori statistik yang digunakan untuk menemukan anomali dalam data numerik dan

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengamati pola frekuensi munculnya angka dalam data riil dunia. Hukum ini menyatakan dalam kumpulan data pada angka digit pertama tidak tersebar secara merata dimana angka kecil seperti 1, 2, 3 cenderung lebih sering muncul sebagai digit pertama daripada angka besar seperti 7, 8, 9. Menurut Benford (2012), angka pertama dari angka 1 hingga angka 9 muncul dengan probabilitas tertentu yaitu angka 1 muncul sekitar 30,6%, angka 2 muncul sekitar 18,5%, angka 3 muncul sekitar 12,4%, angka 4 muncul sekitar 9,4%, angka 5 muncul sekitar 8,0%, angka 6 muncul sekitar 6,4%, angka 7 muncul sekitar 5,1%, angka 8 muncul sekitar 4,9% dan angka 9 muncul sekitar 4,7%.

Bidang audit forensik dan analisis data sering menggunakan hukum Benford untuk menemukan kecurangan data. Ketika auditor internal dalam menganalisis pengendalian internal atas transaksi keuangan dengan menemukan pola tidak wajar dalam arti atribut kunci pengendalian tidak dapat diandalkan pada berbagai titik dan auditor eksternal juga menganalisis hal yang kurang lebih sama serta bukti audit mengarah kepada terdapatnya pola yang menunjukkan penyimpangan dalam arti pengendalian kurang dapat diandalkan. Pengulangan peristiwa sebagaimana yang terjadi pada internal auditor maupun eksternal auditor, saat memeriksa laporan keuangan dalam pengendalian internal atas atribut pengendalian fungsi keuangan mengarah pada pemenuhan pola hukum Benford yaitu terdapat indikasi manipulasi. Singkatnya jika pengendalian internal kurang dapat diandalkan, maka ketidakakuratan saldo akun besar kemungkinan akan terjadi. Dalam penelitian ilmiah, hukum Benford juga digunakan untuk menguji integritas data untuk mengidentifikasi hasil penelitian yang dimanipulasi. Hukum Benford tidak berlaku untuk semua jenis data, data yang mungkin tidak sesuai dengan hukum Benford yaitu data dengan nilai yang dibatasi dalam kisaran

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tertentu, data yang memiliki minimum atau maksimum tertentu dan data yang tidak alami atau hasil perhitungan langsung seperti nomor identifikasi atau nomor telepon.

### **Teori *Murphy's Law***

*Murphy's Law* diciptakan oleh Edward Aloysius Murphy Jr yang mengatakan bahwa “apapun yang bisa salah, akan salah”, hal ini berarti jika potensi terjadinya kesalahan dalam situasi tertentu maka kemungkinan besar kesalahan tersebut akan terjadi, terutama pada waktu yang tidak diharapkan. Teori ini sering dianggap sebagai perspektif yang realistis terhadap kompleksitas proyek dan kehidupan. Lady dan Laura (2007) menyatakan bahwa hukum Murphy memiliki tingkat akurasi yang tepat dan dialami oleh setiap orang tanpa disadari karena bukan merupakan hukum ilmiah dengan bukti penelitian tetapi lahir dari pengamatan dan pengalaman semata.

Hukum Murphy mengingatkan kembali pentingnya memperhatikan dan mengantisipasi masalah atau kesalahan yang mungkin terjadi. Hukum ini juga mengajarkan pentingnya membuat rencana cadangan dan mempertimbangkan kesalahan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan proyek. Prinsip dalam teori ini dapat mempersiapkan individu atau tim untuk bersikap realistis dalam menghadapi tantangan dan keterbatasan. Hukum Murphy mungkin tampak pesimis, tetapi dapat membantu orang menjadi lebih berhati-hati, mengantisipasi kesalahan dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan dengan cara efektif.

## **© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)

### a. Definisi Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan yang diungkapkan oleh Kieso, Weygandt dan Warfield (2019), proses akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang bermaksud untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan. Menurut Utama, Ramantha dan Badera (2018), laporan keuangan menjadi alat yang dimanfaatkan perusahaan untuk menyediakan informasi kepada pengguna yang bebas dari salah saji material karena kekeliruan (*error*) atau kecurangan (*fraud*) agar pengguna laporan keuangan tidak merasa tertipu.

Menurut ED Amandemen PSAK 1 (2015) penyajian laporan keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan disajikan dalam format yang disesuaikan dengan format yang digunakan IFRS. Kalimat yang digarisbawahi adalah kalimat yang ditambahkan, sedangkan kalimat yang dicoret adalah kalimat yang dihapuskan.

### b. Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja entitas sehingga pengguna dapat membuat keputusan. Menurut PSAK 1 (2015 : 119) tujuan laporan keuangan yaitu untuk:

- 1) Menyajikan informasi tentang posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan pengguna.
- 2) Memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna dan secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai peristiwa masa lalu dan tanpa memerlukan informasi non keuangan.
- 3) Memperlihatkan tanggung jawab sumber daya yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut KSAP (2016 : 1) laporan keuangan memiliki tujuan yaitu menyediakan data keuangan dari entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial serta kreditor dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Keputusan tersebut termasuk pembelian, penjualan atau kepemilikan instrumen ekuitas dan instrumen utang serta penyediaan atau penyelesaian pinjaman dan bentuk kredit lainnya.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**c. Komponen-Komponen Laporan Keuangan**

Menurut PSAK 1 (2015 : 10), komponen lengkap dalam laporan keuangan terdiri dari :

**1) Neraca (*Balace Sheet*)**

Neraca memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis transaksi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kreditor dan modal sumber daya bersih.

**2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)**

Laporan laba rugi membantu investor dan kreditor dalam memprediksi jumlah, waktu dan arus kas masa depan yang tidak pasti.

**3) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)**

Tujuan dari laporan arus kas untuk memberikan informasi yang tepat tentang jumlah uang yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Informasi arus kas entitas berguna bagi pengguna laporan keuangan karena untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta mengevaluasi kebutuhan arus kas.

**4) Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas menjelaskan bagaimana ekuitas pemilik berubah selama waktu tertentu.

**5) Catatan Atas Laporan Keuangan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam PSAK 1 (2015 : 1) paragraf 70 tentang penyajian laporan keuangan menetapkan bahwa catatan atas laporan keuangan memuat informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen serta penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar serta informasi yang diharuskan dan disarankan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**d. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif adalah karakteristik yang membuat laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna. Dalam PSAK No. 1 (2015 : 5), terdapat empat karakteristik kualitatif yaitu :

**1) Dapat Dipahami**

Dalam laporan keuangan, pengguna dianggap memiliki pemahaman yang cukup mengenai akuntansi sehingga informasi tersebut harus mudah dipahami oleh pengguna.

**2) Relevan**

Informasi yang disampaikan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dan harus selaras dengan kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan.

**3) Keandalan**

Informasi yang disajikan terjamin tidak ada kesalahan atau bias dan informasi disajikan tanpa manipulasi. Laporan keuangan mengandung bias



jika dimaksudkan untuk mempengaruhi keputusan atau kebijakan untuk mencapai hasil tertentu.

#### 4) Dapat Dibandingkan

Untuk mengetahui kecenderungan kondisi dan kinerja keuangan maka diperlukan kemampuan untuk membandingkan laporan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu dari periode yang satu dengan periode yang lain. Laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan perusahaan lain untuk menilai kondisi keuangan yang relatif.

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### e. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia PSAK (2015 : 31) terdapat tujuh pihak yang dapat menggunakan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yaitu:

##### 1) Investor

Pihak yang memerlukan informasi untuk mengambil keputusan mengenai perlakuan investor. Investor tertarik pada informasi karena adanya risiko dan ingin mengetahui bagaimana kinerja investasinya.

##### 2) Karyawan

Pihak-pihak yang memerlukan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Hal ini memungkinkan menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi, kesempatan kerja dan tunjangan pensiun.

##### 3) Pemberi Pinjaman

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pihak yang berkepentingan dengan informasi keuangan untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan dapat membayar kembali pinjamannya.

#### 4) Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya

Pihak yang memerlukan informasi keuangan untuk menentukan mampu atau tidaknya suatu perusahaan dalam membayar utangnya.

#### 5) Pelanggan

Calon pelanggan atau pihak yang terikat kontrak jangka panjang menjadi tergantung pada perusahaan dan memerlukan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

#### 6) Pemerintah

Pihak yang bertugas merumuskan kebijakan perpajakan dan menjadi dasar statistik pendapatan nasional dan lainnya.

#### 7) Masyarakat

Pihak-pihak yang memerlukan informasi mengenai perkembangan perusahaan dalam berbagai kegiatan dan perkembangan terkini mengenai kesejahteraan perusahaan.

### 3. Kecurangan (*Fraud*)

#### a. Definisi Kecurangan (*Fraud*)

Menurut AICPA (2003), menyatakan bahwa *fraud* adalah kecurangan yang dilakukan oleh individu yang "meniup peluit" dalam kecurangan tersebut. Selain itu, komitmen dan penyembunyian kecurangan dapat terjadi dimana saja dan setiap pekerja memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan. Menurut PSAK No. 1 (2015 : 1), kecurangan laporan keuangan adalah tindakan sengaja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan menimbulkan salah saji atau menghilangkan informasi penting dari laporan keuangan dengan tujuan merugikan seseorang atau pemegang kepentingan.

Menurut Flood (2021), menyatakan bahwa auditor tidak dapat menentukan secara hukum apakah kecurangan telah terjadi karena kecurangan adalah konsep yang luas. Sebaliknya, kepentingan auditor secara khusus terkait dengan tindakan yang menyebabkan laporan keuangan menjadi salah saji yang signifikan. Perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja adalah faktor utama yang membedakan kecurangan dari kesalahan.

Metode yang dikembangkan oleh Beneish (1999) untuk menghitung kecurangan laporan keuangan yaitu menggunakan Beneish *M-Score*.

Rumus Beneish *M-Score* yaitu :

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.679 \text{ TATA}$$

Keterangan :

$$\text{Days Sales in Receivable Index (DSRI)} = \frac{\frac{\text{Net Receivables}_{(t)}}{\text{Net Sales}_{(t)}}}{\frac{\text{Net Receivables}_{(t-1)}}{\text{Net Sales}_{(t-1)}}}$$

$$\text{Gross Margin Index (GMI)} = \frac{\frac{\text{Sales}_{(t-1)} - \text{Cost of Sales}_{(t-1)}}{\text{Sales}_{(t-1)}}}{\frac{\text{Sales}_t - \text{Cost of Sales}_t}{\text{Sales}_t}}$$

$$\text{Asset Quality Index (AQI)} = \frac{\left[ \left( \text{Total Assets}_{(t)} - \frac{\text{Current Assets}_{(t)} + \text{PPE}_{(t)}}{\text{Total Assets}_{(t)}} \right) \right]}{\left[ \left( \text{Total Assets}_{(t-1)} - \frac{\text{Current Assets}_{(t-1)} + \text{PPE}_{(t-1)}}{\text{Total Assets}_{(t-1)}} \right) \right]}$$

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Sales Growth Index (SGI)} = \frac{\text{Sales}_{(t)}}{\text{Sales}_{(t-1)}}$$

$$\text{Depreciation Index (DEPI)} = \frac{\left\{ \frac{\text{Depreciation}_{(t-1)}}{\text{PPE}_{(t-1)} + \text{Depreciation}_{(t-1)}} \right\}}{\left\{ \frac{\text{Depreciation}_{(t)}}{\text{PPE}_{(t)} + \text{Depreciation}_{(t)}} \right\}}$$

$$\text{Sales and General Administrative Expenses Index (SGAI)} = \frac{\frac{\text{SGAI}_{(t)}}{\text{Sales}_{(t)}}}{\frac{\text{SGAI}_{(t-1)}}{\text{Sales}_{(t-1)}}}$$

$$\text{Leverage Index (LVGI)} = \frac{\left[ \frac{\text{Current Liabilities}_{(t)} + \text{Total Long Term Debt}_{(t)}}{\text{Total Assets}_{(t)}} \right]}{\left[ \frac{\text{Current Liabilities}_{(t-1)} + \text{Total Long Term Debt}_{(t-1)}}{\text{Total Assets}_{(t-1)}} \right]}$$

$$\text{Total Accruals in Total Assets (TATA)} = \frac{(\text{Net Operating Profit}_{(t)} - \text{Cash Flows From Operating}_{(t)})}{\text{Total Assets}_{(t)}}$$

Jika M-Score menunjukkan nilai > -2,2 maka terdapat terindikasi kecurangan laporan keuangan.

## b. Jenis-Jenis Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Murdock (2018) tiga jenis utama *fraud* yaitu sebagai berikut :

### 1) Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah ketika seseorang, perusahaan, atau lembaga pemerintah menggunakan rekayasa keuangan untuk menutupi keadaan keuangan sebenarnya untuk memperoleh keuntungan

### 2) Korupsi

Korupsi adalah jenis penipuan yang paling sulit dideteksi karena pelaku mempunyai kekuasaan dan dapat dengan mudah mengakses dan memanipulasi informasi. Pelaku korupsi biasanya adalah sekelompok orang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang melakukan penipuan secara bersama-sama dan menjalin hubungan yang menguntungkan. Dampaknya, akses terhadap informasi menjadi semakin tertutup.

### 3) Penyalahgunaan Aset

Jika aset entitas digunakan untuk keuntungan pribadi maka ini disebut penyalahgunaan aset. Menurut ACFE (2024), mengungkapkan 89% jenis *fraud* penyalahgunaan aset paling nyata sering terjadi dan dilakukan oleh individu. Penipuan jenis ini paling mudah dideteksi karena mudah dihitung dan diukur. Secara garis besar, terdapat dua jenis aset yang biasa dieksploitasi oleh penipu yaitu kas dan persediaan.

#### c. Metode Pengukuran *Fraud*

Dengan menggunakan metode analisis laporan keuangan menggunakan Beneish M-Score maka dapat menemukan kecurangan dalam laporan keuangan seperti penggelembungan laba. Argumen ini dijawab oleh Beneish (1999), yang telah meneliti perbedaan kuantitatif antara perusahaan yang teridentifikasi melakukan manipulasi laba dan yang tidak. Beneish (1999) menggunakan data keuangan perusahaan untuk menghitung rasio keuangan dan menentukan apakah perubahan rasio disebabkan oleh manipulasi atau terdapat kondisi yang dapat mendorong manipulasi.

Beneish (1999) menemukan bahwa manipulasi laba ditunjukkan dengan peningkatan laba yang signifikan atau penurunan beban perusahaan dari satu tahun (t) ke tahun sebelumnya (t-1). Berdasarkan temuan Beneish (1999), hubungan antara perubahan aset dengan peningkatan penjualan dibuat dan dirumuskan menjadi M-Score, yaitu skor yang mencerminkan terjadinya manipulasi laba. Penelitian Beneish (1999) menunjukkan terdapat hubungan

## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



antara manipulasi laba dengan beberapa indikator penting. Adapun variabelnya sebagai berikut :

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**1) Days Sales in Receivables Index (DSRI)**

DSRI merupakan perbandingan antara piutang dengan penjualan tahun berjalan (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). Peningkatan rasio DSRI signifikan dapat memaksa perusahaan untuk mengubah kebijakan kreditnya untuk meningkatkan penjualan dan menghadapi persaingan.

**2) Gross Margin Index (GMI)**

GMI adalah perbandingan laba kotor terhadap penjualan tahun sebelumnya (t-1) dan tahun berjalan (t).

**3) Asset Quality Index (AQI)**

AQI adalah perbandingan antara aset lancar dan aset tetap terhadap total aset pada tahun sebelumnya (t-1) dan tahun berjalan (t).

**4) Sales Growth Index (SGI)**

SGI merupakan perbandingan penjualan tahun berjalan (t) dengan penjualan tahun sebelumnya (t-1) untuk mengukur pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun.

**5) Depreciation Index (DEPI)**

DEPI adalah perbandingan antara beban penyusutan aktiva tetap sebelum penyusutan tahun sebelumnya (t-1) dengan tahun berjalan (t).

**6) Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)**

SGAI adalah perbandingan antara jumlah beban penjualan, umum dan administrasi terhadap penjualan tahun berjalan (t) dibandingkan tahun sebelumnya (t-1).

**7) Leverage Index (LVGI)**



LVGI merupakan rasio perbandingan tingkat utang tahun berjalan (t) dan tahun sebelumnya (t-1) terhadap total aset.

**8) Total Accrual to Total Assets (TATA)**

TATA ialah perbandingan total akrual terhadap total aset. Total akrual dihitung sebagai perubahan aset lancar dikurangi perubahan kas dan perubahan kewajiban lancar.

**4. Teori *Fraud Triangle***

Teori segitiga kecurangan atau *fraud triangle* dikembangkan Cressey (1953) dimana teori ini digunakan untuk meneliti penyebab terjadinya kecurangan. Menurut SAS No. 99 AICPA (2003), kerangka kerja segitiga kecurangan merupakan dasar konseptual yang penting dalam membantu mengumpulkan informasi untuk menilai risiko salah saji material akibat kecurangan. Segitiga kecurangan ini menggambarkan tiga kondisi umum ketika terjadinya kecurangan yaitu :

**a. Tekanan (*Pressure*)**

Tekanan dapat terjadi ketika manajemen atau karyawan memiliki alasan yang dapat mendorong untuk melakukan kecurangan, semua itu mencakup gaya hidup seperti kebutuhan *financial* dan *non financial* dapat dirasakan pelaku kecurangan memandang sebagai kebutuhan keuangan kepada orang lain.

**b. Kesempatan (*Opportunity*)**

Kesempatan adalah situasi yang membuka peluang bagi manajemen atau karyawan karena pengawasan dan pengendalian internal lemah yang tidak efektif untuk memungkinkan terjadinya kecurangan. Mengungkapkan dari penelitian Cressey (1953), pelaku kecurangan selalu memiliki pengetahuan dan kesempatan untuk melakukan tindakan agar tidak terdeteksi. Cressey berpendapat bahwa ada dua komponen kesempatan yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 1) *General Information*

Suatu posisi kepercayaan dapat dilanggar tanpa konsekuensi. Untuk melakukan *fraud* seseorang tidak cukup hanya dengan dorongan tekanan kebutuhan. Informasi yang dimiliki membentuk keyakinan bahwa karena kedudukan dan kepercayaan institusi yang melekat pada dirinya *fraud* yang dilakukannya tidak akan diketahui.

## 2) *Technical Skill*

Keahlian yang dimiliki seseorang dan menyebabkan seseorang tersebut mendapat kedudukan. Tanpa kemampuan yang memadai, menyembunyikan *fraud* tentu tidak mungkin untuk dilakukan apalagi untuk kasus korupsi yang bersifat sistematis.

### c. *Rasionalisasi (Rationalization)*

Rasionalisasi merupakan bagian tersulit dari segitiga penipuan untuk diukur. Rasionalisasi merupakan unsur utama dalam penipuan, pelaku penipuan berusaha membenarkan tindakannya. “Pembenaran adalah sikap kepribadian atau serangkaian nilai etika yang memungkinkan manajer atau karyawan terlibat dalam perilaku tidak jujur atau berada dalam situasi yang menegangkan yang membenarkan tindakan tidak jujur tersebut”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mencari pembenaran (*Rationalization*) atas tindakannya melakukan *fraud* antara lain sebagai berikut:

- 1) Mencontoh atasan atau rekan kerja.
- 2) Merasa sudah berbuat banyak kepada organisasi.
- 3) Menganggap bahwa yang diambil tidak disengaja.
- 4) Dianggap hanya sekedar meminjam dan pada waktunya akan dikembalikan.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

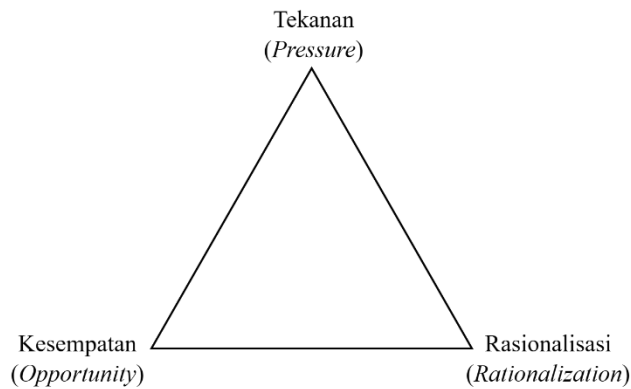
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Gambar 2.1**  
***Fraud Triangle***



Sumber : Cressey (1953)

**5. Teori *Fraud Diamond***

Teori ini pengembangan dari *fraud triangle*. Teori *fraud diamond* diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dimana di dalam teori ini terdapat tambahan satu elemen dari ketiga elemen pada *fraud triangle* yaitu kapabilitas (*capability*). Empat elemen dari teori *fraud diamond* yaitu :

**a. Tekanan (*Pressure*)**

Tekanan menjadi faktor dalam mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Tekanan ini dapat berupa tekanan dari atasan, masalah keuangan dan kebutuhan pribadi yang tidak bisa dipenuhi.

**b. Kesempatan (*Opportunity*)**

Kesempatan muncul karena adanya kelemahan dalam sistem pengendalian, peraturan yang tidak ketat dan prosedur pengawasan yang rendah, hal ini bisa menjadi pemicu seseorang melakukan penipuan.

**c. Rasionalisasi (*Rationalization*)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasionalisasi atau pembenaran ini merupakan proses dimana seseorang membenarkan tindakan kecurangan sebagai sesuatu yang dapat diterima dimana para pelaku menganggap bahwa kecurangan yang dilakukan tidak akan merugikan orang lain atau mereka akan mengembalikan dana yang dicuri kemudian hari.

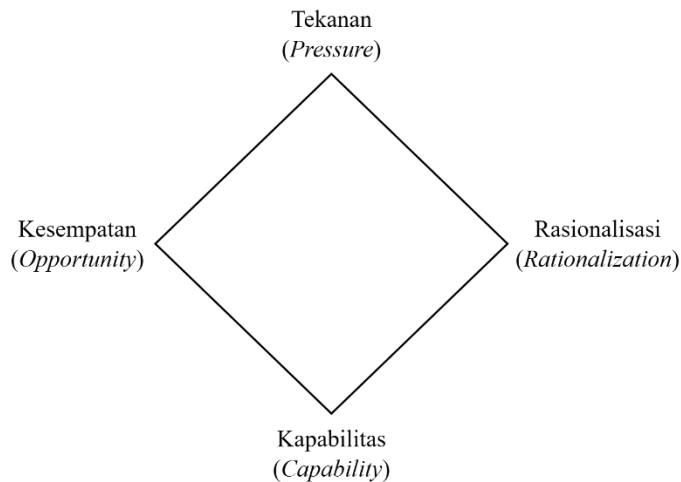
**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**d. Kapabilitas (*Capability*)**

Kapabilitas atau kemampuan mengacu pada keterampilan, pengetahuan, posisi dan keberanian seseorang untuk melakukan kecurangan dengan berhasil dan tanpa terdeteksi. Pelaku kecurangan harus memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan seperti kecerdasan dan kepercayaan diri dalam melakukan kecurangan.

**Gambar 2.2**  
***Fraud Diamond***



Sumber : Wolfe dan Hermanson (2004)

Berikut ini terdapat enam faktor kemampuan (*capability*) menurut Wolfe dan Hermanson (2004) dalam melakukan penipuan yaitu :

- 1) Posisi yang Berkuasa (*Position of Authority*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Posisi ini dimana seseorang menempati posisi tertinggi atau memiliki otoritas dalam organisasi cenderung memiliki akses lebih besar terhadap aset atau informasi yang sensitif. Posisi ini memberikan kesempatan untuk menyembunyikan atau memanipulasi data dengan mudah tanpa kecurigaan.

2) Kecerdasan dan Pemahaman Sistem (*Intelligence and Understanding of Systems*)

Seseorang yang cerdas dan memiliki pemahaman mendalam mengenai sistem dan prosedur organisasi akan lebih mudah menemukan celah atau kelemahan dalam pengendalian internal. Mereka mampu merencanakan kecurangan secara sistematis dan detail sehingga sulit terdeteksi.

3) Keyakinan Diri atau Keberanian (*Confidence and Boldness*)

Seseorang membutuhkan tingkat keberanian atau keyakinan diri yang tinggi yang akan membuat mereka lebih berani mengambil risiko tanpa takut pada konsekuensi yang mungkin timbul jika mereka tertangkap.

4) Arogansi (*Ego*)

Seseorang dengan arogansi yang tinggi sering merasa bahwa mereka lebih unggul daripada orang lain dan memiliki hak istimewa. Mereka berpikir bahwa aturan tidak berlaku untuk mereka.

5) Kemampuan Memanipulasi Situasi atau Orang Lain (*Persuasiveness*)

Pelaku kecurangan yang memiliki kemampuan memanipulasi orang lain untuk mempercayai mereka, baik secara langsung maupun tidak

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



langsung. Hal ini memungkinkan mereka untuk membangun dukungan, menciptakan alasan yang kredibel dan menutupi jejak dengan lebih mudah.

#### 6) Pengendalian Terhadap Stres (*Ability to Deal with Stress*)

Melakukan kecurangan dalam jangka waktu panjang dapat menjadi beban emosional. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau menyembunyikan stres lebih mampu mempertahankan penampilan yang tenang dan normal sehingga kecurangan yang dilakukan sulit dikenali.

### 6. Teori *Fraud Pentagon*

Teori ini dikembangkan Horwath (2011) merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori *fraud triangle* dan teori *fraud diamond*. Teori ini memiliki satu elemen tambahan dari empat elemen sebelumnya yaitu arogansi (*arrogance*) sehingga terdapat lima elemen yang memicu terjadinya kecurangan pada teori ini. Teori *fraud pentagon* ini menjelaskan bahwa penipuan tidak hanya disebabkan oleh tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kapabilitas (*capability*) tetapi arogansi (*arrogance*) juga menjadi penyebab seseorang melakukan kecurangan. Berikut ini lima elemen dalam teori *fraud pentagon* yaitu :

#### a. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan membuat seseorang merasa perlu melakukan kecurangan. Tekanan dapat datang dari masalah keuangan, target yang sulit dicapai atau ekspektasi dari atasan yang tinggi. Tekanan mendorong seseorang untuk mencari cara pintas dalam mencapai hasil yang diharapkan.

#### b. Kesempatan (*Opportunity*)



Kesempatan memungkinkan individu mempraktikkan penipuan karena adanya sistem pengendalian internal perusahaan yang lemah, pengawasan yang kurang dan kebijakan yang tidak diterapkan dengan tegas dapat menciptakan peluang bagi seseorang untuk berbuat curang tanpa risiko besar tertangkap.

**c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**d. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**c. Rasionalisasi (*Rationalization*)**

Rasionalisasi merupakan alasan yang digunakan oleh pelaku untuk membenarkan tindakannya. Seseorang mungkin merasa bahwa kecurangan yang dilakukan adalah wajar atau mereka berhak mendapatkan lebih. Proses rasionalisasi membuat pelaku merasa lebih nyaman dan tidak merasa bersalah.

**d. Kapabilitas (*Capability*)**

Kapabilitas adalah kemampuan dengan keterampilan khusus yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan secara sukses. Seseorang dengan posisi atau akses tertentu yang memiliki kecerdasan, pemahaman sistem atau keberanian dapat lebih mudah merencanakan dan mengeksekusi kecurangan tanpa terdeteksi.

**e. Arogansi (*Arrogance*)**

Arogansi adalah elemen tambahan dalam teori *fraud pentagon* yang menggambarkan sikap sombong atau meremehkan aturan dan pengendalian. Seseorang dengan arogansi tinggi mungkin merasa bahwa aturan atau hukum tidak berlaku untuk mereka atau mereka berada di atas aturan tersebut. Mereka merasa bahwa mereka tidak akan tertangkap sehingga berani melakukan kecurangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

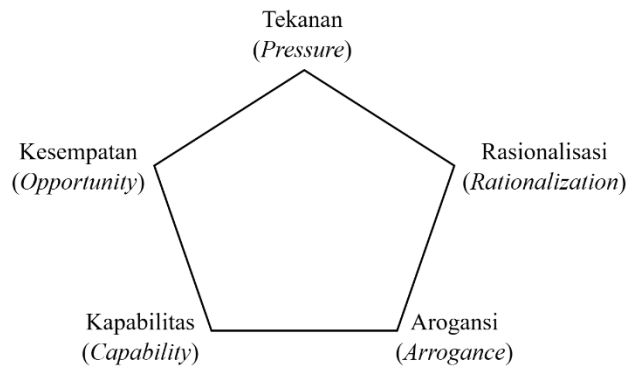
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Gambar 2.3**  
**Fraud Pentagon**



Sumber : Horwath (2011)

Arogansi mengacu pada sikap superioritas atau keyakinan berlebihan dari pelaku yang tidak akan tertangkap saat melakukan kecurangan. Ini dapat terlihat dari tindakan atau sikap yang menolak transparansi atau akuntabilitas. Organisasi harus menerapkan budaya transparansi dan akuntabilitas yang kuat. Mekanisme pengawasan yang efektif, audit independen, rotasi tugas dan pemberian pelatihan etika membantu mengurangi risiko.

## 7. Teori *Fraud Hexagon*

Teori *fraud hexagon* yang diperkenalkan oleh Vousinas (2019) merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle*, *fraud diamond* dan *fraud pentagon*. Teori ini menambahkan satu elemen dari kelima elemen sebelumnya yaitu menambahkan elemen kolusi (*collusion*) sebagai elemen keenam terhadap terjadinya kecurangan.

Berikut ini enam elemen dari teori *fraud hexagon* yaitu :

### a. Tekanan (*Pressure*)

Menurut Cressey (1953), *pressure* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tekanan atau kebutuhan yang mendorong seseorang untuk bertindak curang. Tekanan ini biasanya bersifat *financial* atau pribadi dan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membuat seseorang merasa bahwa mereka hanya memiliki satu cara untuk bertindak curang. Dalam penelitian Octani et al (2022), *pressure* dapat diukur dengan *financial stability*, *financial target*, *external pressure* dan *personal financial need*.

*Financial stability* ialah kondisi yang memberikan visual mengenai situasi *financial* entitas sedang berada di kondisi stabil. *Financial stability* merupakan bagian yang dapat menjelaskan komponen tekanan dalam *fraud*. Manajemen yang dituntut untuk memiliki kondisi keuangan yang stabil akan cenderung melakukan tindakan *fraud* agar kondisi perusahaan tetap terlihat sehat di mata publik dalam Ginting et al (2023). Dalam penelitian Ahmadiana dan Novita (2019), *financial stability* dapat diukur dengan beberapa cara yaitu :

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

$$\text{Rumus : GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

2) *Growth in Sales* (SCHANGGE)

$$\text{Rumus : SCHANGGE} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

3) *Growth in Assets* (ACHANGGE)

$$\text{Rumus : ACHANGGE} = \frac{\text{Total Assets}_t - \text{Total Assets}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}}$$

4) *Cash Flow to Earning Growth* (CATA)

$$\text{Rumus : CATA} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

5) *Sales to Account Receivable* (SALAR)

$$\text{Rumus : SALAR} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Accounts Receivable}}$$

6) *Sales to Total Assets* (SALTA)

$$\text{Rumus : SALTA} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 7) *Inventory to Total Assets* (INVSAL)

$$\text{Rumus : INVSAL} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Total Assets}}$$

*Financial targets* adalah kondisi ketika manajemen memperoleh tekanan yang tinggi dan tidak semestinya dalam merealisasikan sasaran organisasi. Target keuangan yang dijabarkan dapat berupa penjualan ataupun *return* laba yang besar. Apabila perusahaan menetapkan target keuangan yang tinggi, terdapat kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan dalam rangka memenuhi sasaran yang tinggi agar kinerja mereka tetap terlihat baik dalam Skousen et al (2009). Dalam penelitian Boermawan dan Arfianti (2022), *financial targets* dapat diukur dengan *return on total assets* (ROA) karena ROA dapat digunakan untuk menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus serta kenaikan upah.

$$\text{Rumus : ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

*External pressure* adalah tuntutan untuk memperoleh pendanaan dari pihak ketiga dimana pihak ketiga perusahaan yang memiliki peran penting dalam operasional perusahaan seperti kreditur maupun calon investor dalam Ginting et al (2023). Dalam penelitian Boermawan dan Arfianti (2022), *external pressure* dapat diukur dengan beberapa cara yaitu :

#### 1) *Leverage* (LEV)

$$\text{Rumus : LEV} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

#### 2) *Demand for Financing* (FINANCE)

$$\text{Rumus : FINANCE} = \frac{\text{New Debt or Equity Issued}}{\text{Total Assets}}$$

#### 3) *Free Cash Flow* (FREEC)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Rumus : FREEC} = \frac{\text{Operating Cash Flow} - \text{Capital Expenditures}}{\text{Total Assets}}$$

*Personal financial need* merupakan ketika sebagian saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial maka akan semakin rendah kemungkinan terjadinya *fraud* karena rasa tanggung jawab oleh manajerial atas perusahaan tersebut dalam Octani et al (2022). Dalam penelitian Boermawan dan Arfianti (2022), *personal financial need* dapat diukur dengan beberapa cara yaitu :

1) *Cumulative Percentage of Ownership in the firm held by insider* (OSHIP)

$$\text{Rumus : OSHIP} = \frac{\text{Total Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Biasa yang Beredar}}$$

2) *Cumulative Percentage of Ownership in the firm held by management who hold 5% of outstanding shares or more* (5% OWN)

$$\text{Rumus : 5\% OWN} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen} \geq 5\% \text{ Dari Total Saham Perusahaan}}{\text{Total Saham Biasa yang Beredar}}$$

**b. Kesempatan (*Opportunity*)**

Menurut Cressey (1953), kesempatan adalah keadaan di mana seseorang dapat melakukan kecurangan tanpa khawatir akan ditangkap atau menghadapi konsekuensi serius. Menurut Hartadi (2022), *opportunity* dapat diukur dengan *ineffective monitoring*, *quality of external audit* dan *commissioners in the audit committee*. Sedangkan menurut Octani et al (2022), *opportunity* dapat diukur dengan *ineffective monitoring*, *nature of industry* dan *external auditor quality*.

*Ineffective monitoring* adalah jumlah dewan komisaris independen yang sedikit berarti pengawasan semakin tidak efektif. Semakin tidak efektif pengawasan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam Octani et al (2022). Dalam

penelitian Boermawan dan Arfianti (2022), *ineffective monitoring* dapat diukur dengan beberapa cara yaitu :

1) *Board Composition* (BDOUT)

$$\text{Rumus : BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

2) *Audit Committees* (AUDCSIZE)

$$\text{Rumus : AUDCSIZE} = \text{Total Anggota Komite Audit}$$

3) *Independent audit in Audit Committee* (IND)

$$\text{Rumus : IND} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Komite Audit}}$$

4) *Director in Audit Committee who has Expert* (EXPERT)

$$\text{Rumus : EXPERT} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Ahli Di Bidang Keuangan}}{\text{Jumlah Total Anggota Komite Audit}}$$

*External auditor quality* apabila perusahaan diaudit oleh KAP BIG 4 maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* akan semakin rendah, sebaliknya apabila perusahaan diaudit oleh KAP yang bukan BIG 4 maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* akan tinggi dalam Octani et al (2022). *External auditor quality* atau *quality of external audit* dalam penelitian Octani et al (2022) dan Hartadi (2022) dapat diukur dengan cara QOEXAUDT menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan pada tahun tersebut menggunakan KAP Big 4 maka diberi nilai 1. Jika tidak menggunakan KAP Big 4 maka diberi nilai 0.

*Commissioners in the audit committee* dalam penelitian Hartadi (2022) diukur berdasarkan jumlah komisaris independen berbanding dengan jumlah

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seluruh komisaris perusahaan di tahun tersebut. Berikut ini rumus untuk menghitung *commissioners in the audit committee* :

$$\text{Rumus : Commissioners in the Audit Committee} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}{\text{Total Anggota Komite Audit}}$$

*Nature of industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri tersebut. Keadaan ini diukur melalui piutang dalam laporan keuangan. Terdapat akun-akun tertentu dalam laporan keuangan yang saldonya ditentukan oleh perusahaan berdasarkan perkiraan, seperti akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang dalam Octani et al (2022). Dalam penelitian Boermawan dan Arfianti (2022), *nature of industry* dapat diukur dengan beberapa cara yaitu :

1) *Change in Receivable to Total Sales (RECEIVABLE)*

$$\text{Rumus : RECEIVABLE} = \left( \frac{\text{Receivable}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Receivable}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \right)$$

2) *Change in Inventory to Total Sales (INVENTORY)*

$$\text{Rumus : INVENTORY} = \frac{\text{Inventory}_t - \text{Inventory}_{t-1}}{\text{Total Sales}}$$

3) *Foreign Operations (FOPS)*

$$\text{Rumus : FOPS} = \frac{\text{Foreign Sales}}{\text{Total Sales}}$$

c. **Rasionalisasi (*Rationalization*)**

Menurut Cressey (1953), rasionalisasi adalah proses dimana seseorang membenarkan tindakan kecurangan mereka sehingga dianggap dapat diterima secara moral atau etis. Ini membantu pelaku merasa bahwa tindakan mereka bukanlah kejahatan serius atau bahwa dalam situasi tertentu itu dapat diterima. Menurut Skousen et al (2009), rasionalisasi perusahaan dapat diukur dengan *change in auditor* dan *audit opinion*.



Dalam penelitian Ginting et al (2023), *change in auditor* kemungkinan akan memiliki benturan kepentingan dengan *principal* yang dalam konteks ini adalah perusahaan dimana auditor akan berusaha menjalankan tugas mereka untuk menilai kualitas laporan keuangan perusahaan tanpa intervensi apapun sedangkan perusahaan akan mencoba segala cara agar laporan keuangan mereka diberi opini audit yang bagus oleh auditor yang bersangkutan. *Change in auditor* dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, diberikan kode 1 jika terdapat perubahan auditor dan diberikan kode 0 jika tidak terdapat perubahan auditor.

*Audit opinion* menurut Skousen et al (2009 : 13), dalam menentukan indikasi kecurangan laporan keuangan dapat melakukan klasifikasi opini yaitu *qualified opinion* dan *unqualified opinion*. *Audit opinion* dapat diukur dengan variabel *dummy*, diberikan kode 1 jika opini dilakukan modifikasi atau wajar dengan pengecualian dan diberikan kode 0 jika opini tidak dimodifikasi atau wajar tanpa pengecualian.

#### d. Kapabilitas (*Capability*)

Menurut Cressey (1953), kapabilitas adalah kemampuan atau kapasitas yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan. Seseorang yang memiliki akses dan pemahaman mendalam mengenai sistem dengan keberanian yang tinggi cenderung lebih mudah merencanakan dan menjalankan tindakan kecurangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2022), kapabilitas perusahaan dapat diukur dengan *change in directors* dan *quality of CEO's*.

Menurut Octani et al (2022), *change in directors* adalah pergantian direktur ataupun perekrutan direktur baru yang dianggap lebih kompeten sebagai upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja direktur sebelumnya dan menunjukkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adanya kepentingan politik dalam menggantikan jajaran direktur sebelumnya. *Change in directors* dapat diukur dengan variabel *dummy*, apabila terdapat pergantian direksi maka diberi kode 1 dan apabila tidak terdapat pergantian direksi maka diberi kode 0.

Menurut Hartadi (2022), *quality of CEO's* diukur berdasarkan komisaris pendidikan magister ke atas berbanding dengan jumlah seluruh komisaris perusahaan di tahun tersebut. Berikut ini rumus untuk menghitung *quality of CEO's* :

Rumus *quality of CEO's* :

$$w_1(\text{TNR}) + w_2(\text{EDU}) + w_3(\text{AGE}) + w_4(\text{OWN}) + w_5(\text{PH}) + w_6(\text{EXP})$$

#### e. **Arogansi (*Arrogance*)**

Menurut Cressey (1953), arogansi adalah sikap sombong atau merasa diri diatas aturan sehingga seseorang berani melanggar aturan tanpa rasa takut akan konsekuensi. Pelaku dengan arogansi tinggi mungkin merasa bahwa mereka tidak akan tertangkap atau menganggap diri mereka lebih istimewa daripada orang lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2022) dan Octani et al (2022), arogansi perusahaan dapat diukur dengan *frequent number of ceo picture*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryakusuma et al (2023), arogansi juga dapat diukur dengan *CEO duality*.

Menurut Octani et al (2022), *frequent number of CEO picture* yang merupakan jumlah foto CEO atau direktur utama yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan selama periode penelitian dengan menghitung foto CEO yang muncul dalam laporan tahunan perusahaan berbanding dengan jumlah CEO pada tahun tersebut Hartadi (2022).



Menurut Suryakusuma et al (2023), *CEO duality* merupakan suatu kondisi yang dikenal sebagai dualitas CEO terjadi dalam memegang kekuasaan suatu entitas tertentu. Dengan kata lain, seseorang memiliki memegang peranan lebih besar atas suatu entitas. *CEO duality* diukur menggunakan variabel *dummy*, kode 1 untuk perusahaan yang memiliki fenomena *CEO duality* dan kode 0 untuk keadaan sebaliknya atau perusahaan yang tidak terdapat *CEO duality* di dalamnya.

#### f. Kolusi (*Collusion*)

Menurut Cressey (1953), kolusi menggambarkan keterlibatan lebih dari satu orang dalam tindakan kecurangan sehingga lebih sulit dideteksi karena mereka saling menutupi dan memfasilitasi tindakan curang bersama. Kolusi membuat kecurangan lebih rumit dan terkadang melibatkan jaringan atau kelompok dalam organisasi. Dengan melibatkan pihak lain, pelaku kecurangan dapat lebih mudah menyembunyikan tindakan mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Octani et al (2022), kolusi dapat diukur menggunakan *cooperation with government project*. *Cooperation with government project* apabila perusahaan melakukan kerja sama dengan proyek pemerintah maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* akan tinggi, sebaliknya apabila perusahaan tidak melakukan kerja sama dengan proyek pemerintah maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* akan semakin rendah. *Cooperation with government project* diukur menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan melakukan kerja sama dengan proyek pemerintah diberi kode 1, sebaliknya diberi kode 0.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2022), kolusi dapat diukur menggunakan *number of independent commissioners concurrent positions*.



*Number of independent commissioners concurrent positions* diukur dengan menghitung banyaknya komisaris yang rangkap jabatan berbanding dengan jumlah komisaris pada tahun tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ginting et al (2023), kolusi dapat diukur menggunakan *political connection*. *Political connection* apabila perusahaan yang memiliki manajerial dengan koneksi politik akan mendapatkan akses lebih mudah atau akses istimewa ketika mereka berhadapan dengan sanksi-sanksi regulasi atau bahkan terhindar dari potensi pengungkapan *fraud* akibat dari keistimewaan tersebut. Koneksi politik sendiri sejatinya tidak dapat dijadikan tolak ukur bahwa perusahaan tersebut cenderung melakukan *fraud* karena keistimewaan tersebut yang dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, diberikan kode 1 jika terdapat manajerial perusahaan yang merangkap kedudukan atau mantan atasan dari partai politik, pemerintah atau militer dan diberikan kode 0 jika tidak terdapat rangkap jabatan.

Kolusi memungkinkan pelaku untuk membagi tanggung jawab dan mengurangi risiko deteksi. Faktor utama mendorong kolusi adalah kepentingan bersama untuk memperoleh keuntungan, baik secara *financial* dan *non financial*. Kolusi memiliki dampak yang jauh merusak dibandingkan kecurangan individu, organisasi harus menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat, transparansi dan kepatuhan terhadap etika serta teknologi canggih.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

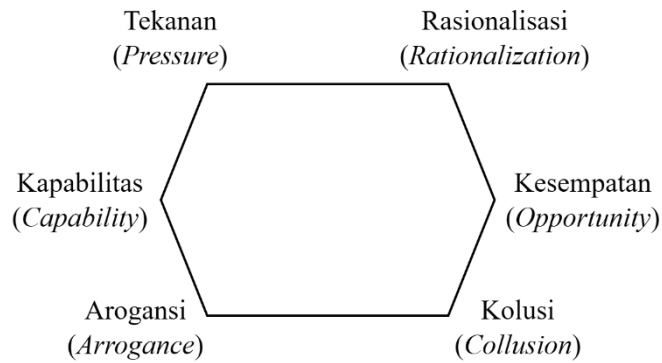
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Gambar 2.4**  
**Fraud Hexagon**



Sumber : Vousinas (2019)

### B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memberikan gambaran dan penjelasan mengenai penelitian terdahulu dengan tujuan untuk memperluas dan memperdalam penelitian yang akan datang. Sudah banyak penelitian sebelumnya tentang kecurangan laporan keuangan yang menggunakan berbagai variabel. Berikut ini adalah tabel penelitian dari penelitian sebelumnya tentang topik kecurangan laporan keuangan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Deskripsi	Keterangan
1	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Menggunakan Metode Beneish M-Score (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)
	Nama Peneliti	Dhanka Brianta Ginting dan Daljono
	Tahun Peneliti	2023
	Sumber	Jurnal Akuntansi Diponegoro
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>
	Variabel Independen	1. <i>Financial Target</i> 2. <i>Financial Stability</i> 3. <i>External Pressure</i> 4. <i>Ineffective Monitoring</i> 5. <i>Change in Auditor</i> 6. <i>Change in Director</i> 7. <i>Arrogance</i> 8. <i>Political Connection</i>



No	Deskripsi	Keterangan
	Objek Penelitian	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Target</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i></li> <li>2. <i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i></li> <li>3. <i>External Pressure</i> berpengaruh positif terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i></li> <li>4. <i>Ineffective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i></li> <li>5. <i>Change in Auditor</i> berpengaruh positif terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i></li> <li>6. <i>Change in Director</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i></li> <li>7. <i>Arrogance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i></li> <li>8. <i>Political Connection</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Reporting</i></li> </ol>
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)
	Nama Peneliti	Neneng Sherly Maulina dan Zumratul Meini
	Tahun Peneliti	2023
	Sumber	Jurnal Akuntansi Universitas Jember
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Stability</i></li> <li>2. <i>External Pressure</i></li> <li>3. <i>Financial Target</i></li> <li>4. <i>State Owned Enterprises</i></li> <li>5. <i>Ineffective Monitoring</i></li> <li>6. <i>Frequent Number of CEO'S Picture</i></li> </ol>
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i></li> <li>2. <i>External Pressure</i> berpengaruh positif terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i></li> <li>3. <i>Financial Target</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i></li> <li>4. <i>State Owned Enterprises</i> berpengaruh positif terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i></li> <li>5. <i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i></li> <li>6. <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> berpengaruh positif terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i></li> </ol>
3	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI)
	Nama Peneliti	Cindy Kartika Dewi dan Anik Yuliati

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Deskripsi	Keterangan
	Tahun Peneliti	2022
	Sumber	Jurnal Riset Terapan Akuntansi
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	1. <i>External Pressure</i> 2. <i>Nature Of Industry</i> 3. <i>Change In Auditor</i> 4. <i>Change In Director</i> 5. <i>Frequent Number Of CEO's Picture</i> 6. <i>Political Connection</i>
	Objek Penelitian	Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
	Hasil Penelitian	1. <i>External Pressure</i> berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 2. <i>Nature Of Industry</i> berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 3. <i>Change In Auditor</i> tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 4. <i>Change In Director</i> berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 5. <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 6. <i>Political Connection</i> berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
4	Judul Penelitian	Analisa kecurangan laporan keuangan dengan perspektif teori <i>Fraud Hexagon</i>
	Nama Peneliti	Claudia Preicilia, Ickhsanto Wahyudi dan Anita Preicilia
	Tahun Peneliti	2022
	Sumber	<i>Fair Value</i> : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	1. <i>Financial Stability</i> 2. <i>Whistleblowing System</i> 3. <i>Audit Opinion</i> 4. <i>Director Change</i> 5. <i>CEO Education</i> 6. <i>CEO Duality</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2021
	Hasil Penelitian	1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 2. <i>Whistleblowing System</i> tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 3. <i>Audit Opinion</i> berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 4. <i>Director Change</i> berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 5. <i>CEO Education</i> berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 6. <i>CEO Duality</i> tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Deskripsi	Keterangan
5	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Laporan Keuangan Melalui <i>Fraud Hexagon Theory</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019
	Nama Peneliti	Khalyacara Febrianto dan Dhini Suryandari
	Tahun Peneliti	2022
	Sumber	PERMANA : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	1. Target Keuangan 2. Tekanan Eksternal 3. Pergantian Direksi 4. Kolusi 5. Sifat Industri 6. Pergantian Auditor 7. <i>CEO Duality</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019
6	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
	Nama Peneliti	Dinda Novarina dan Dedik Nur Triyanto
	Tahun Peneliti	2022
	Sumber	Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	1. <i>External Pressure</i> 2. <i>Change of Director</i> 3. <i>Nature of Industry</i> 4. <i>Auditor's Opinion</i> 5. <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> 6. Proyek Pemerintah
	Objek Penelitian	Perusahaan yang Tergolong ke Dalam Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
Hasil Penelitian	1. <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Deskripsi	Keterangan
	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p>	<p>2. <i>Change of Director</i> tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p>3. <i>Nature of Industry</i> tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p>4. <i>Auditor's Opinion</i> berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p>5. <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p>6. Proyek Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</p>
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Hexagon</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada BUMN <i>Go Public</i> Indonesia
	Nama Peneliti	Andy Suryakusuma dan Daniel Sugama Stephanus
	Tahun Peneliti	2023
	Sumber	PARSIMONIA : Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	<p>1. <i>Financial Target</i></p> <p>2. <i>Personal Financial Need</i></p> <p>3. <i>Nature Of Industry</i></p> <p>4. <i>Audit Quality</i></p> <p>5. <i>Auditor's Opinion</i></p> <p>6. <i>CEO Tenure</i></p> <p>7. <i>CEO Duality</i></p> <p>8. <i>Political Connection</i></p>
	Objek Penelitian	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017--2021
	Hasil Penelitian	<p>1. <i>Financial Target</i> tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p>2. <i>Personal Financial Need</i> tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p>3. <i>Nature Of Industry</i> tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p>4. <i>Audit Quality</i> tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p>5. <i>Auditor's Opinion</i> berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p>6. <i>CEO Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p>7. <i>Ceo Duality</i> tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</p> <p>8. <i>Political Connection</i> tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</p>
8	Judul Penelitian	Relevansi <i>Fraud Hexagon Theory</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2017-2021
	Nama Peneliti	M Bagus Barezki, Luk Luk Fuadah, Anna Yulianita
	Tahun Peneliti	2023
	Sumber	Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Deskripsi	Keterangan
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Target</i></li> <li>2. <i>External Pressure</i></li> <li>3. <i>Financial Stability</i></li> <li>4. <i>Director Change</i></li> <li>5. Pergantian Foto CEO</li> <li>6. <i>E-Procement</i></li> <li>7. <i>Change In Auditor</i></li> <li>8. <i>Ineffective Monitoring</i></li> </ol>
	Objek Penelitian	Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2017-2021
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Target</i> berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</li> <li>2. <i>External Pressure</i> berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</li> <li>3. <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</li> <li>4. <i>Director Change</i> berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</li> <li>5. Pergantian Foto CEO berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</li> <li>6. <i>E-Procement</i> berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</li> <li>7. <i>Change In Auditor</i> berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</li> <li>8. <i>Ineffective Monitoring</i> berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</li> </ol>
9	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Hexagon Fraud Theory</i> Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)
	Nama Peneliti	Lindah Nurul Ainayah dan David Effendi
	Tahun Peneliti	2021
	Sumber	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Target</i></li> <li>2. <i>Financial Stability</i></li> <li>3. <i>Nature Of Industry</i></li> <li>4. <i>Ineffective Monitoring</i></li> <li>5. <i>Change In Auditor</i></li> <li>6. <i>Change In Director</i></li> <li>7. <i>Political Connection</i></li> <li>8. <i>Frequent Number of CEO's Picture</i></li> <li>9. Proyek dengan Pemerintah</li> </ol>
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Target</i> berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</li> <li>2. <i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</li> </ol>

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Deskripsi	Keterangan
	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. <i>Nature Of Industry</i> berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</li> <li>4. <i>Ineffective Monitoring</i> berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</li> <li>5. <i>Change In Auditor</i> tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</li> <li>6. <i>Change In Director</i> tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</li> <li>7. <i>Political Connection</i> berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</li> <li>8. <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</li> <li>9. Proyek dengan Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan</li> </ol>
10	Judul Penelitian	<i>Financial Statements Fraud</i> dengan Pendekatan <i>Vousinas Fraud Hexagon Model</i> : Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia
	Nama Peneliti	Shinta Permata Sari dan Nanda Kurniawan Nugroho
	Tahun Peneliti	2020
	Sumber	<i>Journal Islamic Economics, Finance, and Banking (ACI-IJIEFB)</i>
	Variabel Dependen	<i>Financial Statements Fraud</i>
	Variabel Independen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Stability</i></li> <li>2. <i>Personal Financial Need</i></li> <li>3. <i>External Pressure</i></li> <li>4. <i>Financial Target</i></li> <li>5. <i>Capability</i></li> <li>6. <i>Nature Of Industry</i></li> <li>7. <i>Effective Monitoring</i></li> <li>8. <i>Rationalization</i></li> <li>9. <i>Arrogance</i></li> <li>10. <i>Collusion</i></li> </ol>
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statements Fraud</i></li> <li>2. <i>Personal Financial Need</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statements Fraud</i></li> <li>3. <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statements Fraud</i></li> <li>4. <i>Financial Target</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statements Fraud</i></li> <li>5. <i>Capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statements Fraud</i></li> <li>6. <i>Nature Of Industry</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statements Fraud</i></li> <li>7. <i>Effective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statements Fraud</i></li> </ol>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



No	Deskripsi	Keterangan
	© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	8. <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statements Fraud</i> 9. <i>Arrogance</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statements Fraud</i> 10. <i>Collusion</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Statements Fraud</i>

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh *External Pressure* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*External pressure* adalah tekanan dari pihak luar yang berkaitan dengan permasalahan keuangan dimana manajemen harus memperoleh sumber dana atau kredit dalam bentuk hutang untuk menunjang operasional perusahaan dengan memanipulasi laporan keuangan. Dalam penelitian Agusputri et al (2019), perusahaan biasanya memerlukan sumber pendanaan dan modal internal dan eksternal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Perusahaan dapat memberikan pinjaman bank dan pihak ketiga lainnya.

Semakin tinggi risiko kredit, semakin besar tingkat kekhawatiran pemberi pinjaman dalam memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan. Selain itu, mengingat tingginya risiko kredit perusahaan, para kreditor yakin bahwa besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian pinjamannya. Oleh karena itu, perusahaan dapat melakukan penipuan ketika menyampaikan laporan keuangan agar dinilai baik oleh kreditor dan pihak ketiga lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting et al (2023) dan Maulina et al (2023) yang membuktikan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### 2. Pengaruh *Change In Directors* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditarameng...  
a. Pengu...  
b. Pengu...

2. Dilarang mengumumk...  
tanpa izin IBIKKG.



*Change in directors* atau pergantian direktur dapat menjadi indikasi dalam

kecurangan laporan keuangan karena dengan adanya pergantian direktur dapat terjadi perubahan signifikan dalam kebijakan, praktik dan sistem pengendalian internal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisyah et al (2023), perubahan direksi dapat terjadi karena adanya kendala seperti seorang direktur yang pensiun atau tutup usia serta pengangkatan pimpinan baru dipertimbangkan untuk membantu keberlanjutan perusahaan.

Semakin lama direktur bekerja di suatu perusahaan, mereka menjadi lebih mahir karena mereka lebih memahami situasi perusahaan dan mungkin melakukan kecurangan laporan keuangan. Dalam hal ini, kapasitas diukur dengan pergantian direktur. Posisi direksi dapat mencegah atau memanfaatkan kedudukannya untuk melakukan penipuan. Salah satu alasan pergantian direktur berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena pergantian direktur dapat menghambat kinerja perusahaan yang dapat menyebabkan stres karena direktur baru harus beradaptasi dengan budaya dan lingkungan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2022) dan Preicilia et al (2022) yang membuktikan bahwa *change in directors* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### 3. Pengaruh *Nature Of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Nature of industry* dapat mempengaruhi peluang kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Persaingan, regulasi, struktur pasar dan faktor lain yang mempengaruhi operasi dan pelaporan keuangan dapat mempengaruhi karakteristik industri tertentu. Dalam penelitian Octani et al (2022), terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan, seperti akun piutang tak tertagih dan akun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



persediaan usang, yang jumlah saldonya ditentukan oleh perusahaan berdasarkan perkiraan. Semakin tinggi tingkat piutang perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan piutang tak tertagih dan *nature of industry* dari perusahaan menjadi tidak baik sehingga kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan akan semakin tinggi.

Laporan keuangan perusahaan dengan akun tertentu dalam penilaiannya dibuat berdasarkan estimasi, seperti akun piutang dan persediaan. Akun persediaan dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada kecurangan dan menentukan sifat industri. Manajer dapat mengubah pelaporan keuangan dengan menilai persediaan lama karena dapat menjadi kesempatan bagi manajer untuk melakukan sesuatu yang salah tentang persediaan baru. Risiko penipuan pelaporan keuangan meningkat seiring dengan nilai inventaris. Sifat industri yang diprosikan dengan *receivable* meningkatkan kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan jumlah piutang perusahaan pada tahun sebelumnya juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki perputaran kas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianto et al (2022) dan Yanti et al (2021) yang membuktikan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### 4. Pengaruh *Auditor Opinion* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Jika auditor mengeluarkan opini yang tidak standar seperti *disclaimer*, negatif atau *qualified* maka menunjukkan sesuatu yang memerlukan perhatian lebih dan bisa jadi merupakan indikasi adanya masalah serius, termasuk kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Bahkan ketika auditor memberikan opini wajar maka kecurangan bisa saja terjadi, terutama dirancang dengan cermat sehingga tidak terdeteksi selama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



proses audit. Namun, auditor yang cermat dan prosedur audit yang kuat tetap sangat penting untuk mengurangi kemungkinan kecurangan dan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al (2009), inti dari pelaporan keuangan rasional akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk menyatakan bahwa rasionalitas mencakup pembelajaran bagi perusahaan untuk subjektif yang akan tercermin dalam nilai organisasi.

Paragraf penjas tanpa pengecualian menjadi salah satu pendapat auditor yang wajar. Opini tersebut menjadi cara auditor menilai bagaimana bisnis menghasilkan uang. Manajemen merasionalisasikan kecurangan yang dilakukan dan menganggap tidak salah. Disertai dengan paragraf penjas, salah satu dari lima pendapat auditor yang dianggap dapat diterima manajemen laba adalah wajar. Bentuk toleransi auditor terhadap kecurangan laporan keuangan meningkatkan pola pikir rasionalisasi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa menurut paragraf penjas auditor akan menerima kecurangan laporan keuangan tersebut dengan pendapatnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novarina et al (2022) dan Suryakusuma et al (2023) yang membuktikan bahwa *auditor opinion* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

##### 5. Pengaruh *Frequent Number Of CEO Picture* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Foto CEO yang sering muncul dalam laporan tahunan perusahaan dapat menjadi indikasi arogansi dan superioritas CEO yang ingin menunjukkan status dan kedudukannya kepada masyarakat luas. Persepsi arogansi CEO meningkatkan kemungkinan terjadinya penipuan dalam laporan tahunan. Mereka akan melakukan apa saja untuk mempertahankan posisi dan kedudukannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agusputri et al (2019), semakin banyak foto CEO yang ada dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



laporan tahunan (*annual report*) perusahaan maka semakin menunjukkan bahwa CEO tersebut ingin memperlihatkan kepada semua orang akan status dan kekuasaan atau jabatan yang dimilikinya dalam suatu perusahaan.

Kekuasaan yang dimilikinya dapat menimbulkan sifat arogan di dalam diri CEO yang menganggap bahwa tidak ada satupun orang yang dapat menghentikan tindakannya termasuk kebijakan pengendalian internal di dalam perusahaan tersebut. Hal ini berpotensi munculnya tindakan *fraud* dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2022) dan Barezki et al (2023) yang membuktikan bahwa *frequent number of CEO picture* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

## 6. Pengaruh Kerja Sama Perusahaan Dengan Proyek Pemerintah Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kolusi adalah perjanjian antara dua orang atau lebih untuk melakukan penipuan atau kebohongan satu sama lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Octani et al (2022), apabila perusahaan melakukan kerja sama dengan proyek pemerintah maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* akan tinggi, sebaliknya apabila perusahaan tidak melakukan kerja sama dengan proyek pemerintah maka kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting* akan semakin rendah.

Kerja sama dengan proyek pemerintah dapat meningkatkan risiko penipuan karena terdapat tekanan untuk mencapai tujuan proyek, kemungkinan pengendalian internal yang lemah dan ketergantungan pada pendapatan proyek. Untuk mengurangi risiko ini dan memastikan kepatuhan penuh terhadap regulasi yang berlaku, perusahaan harus memperkuat sistem pengendalian internal dan praktik pelaporan yang transparan. Begitu pula, pemerintah dan auditor independen harus secara ketat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

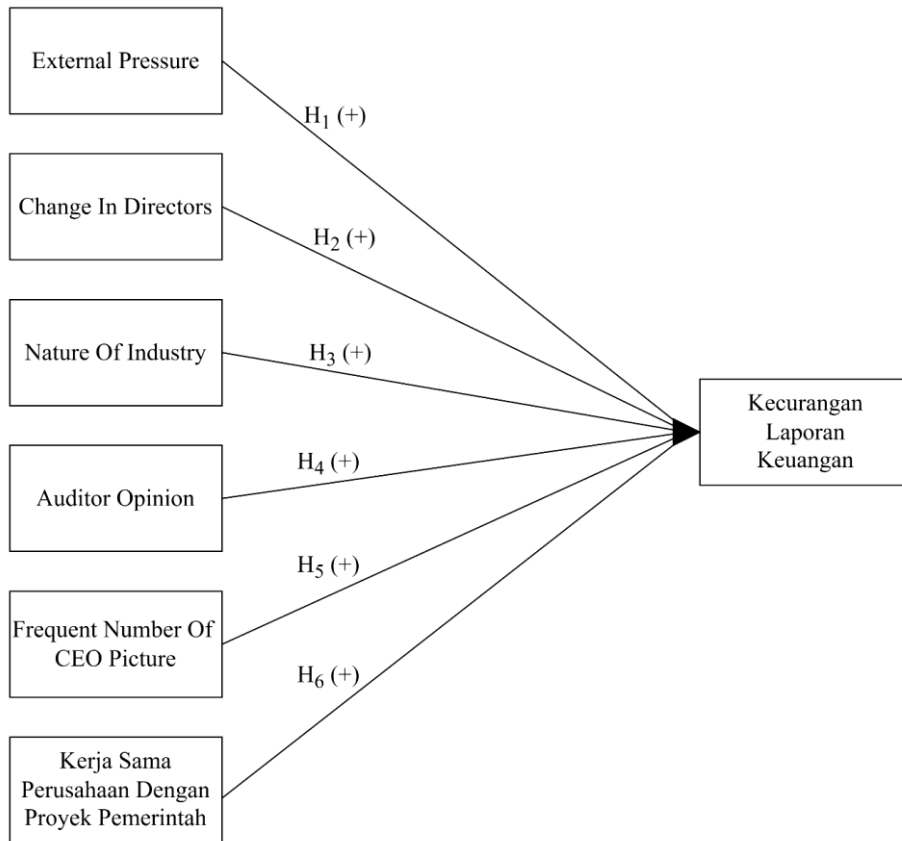
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

mengawasi proyek besar untuk mengurangi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah et al (2021) dan Sari et al (2020) yang membuktikan bahwa kerja sama perusahaan dengan proyek pemerintah berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

**Gambar 2.5**  
**Kerangka Pemikiran**



**D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut ini :

H<sub>1</sub> : *External pressure* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H<sub>2</sub> : *Change in directors* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

